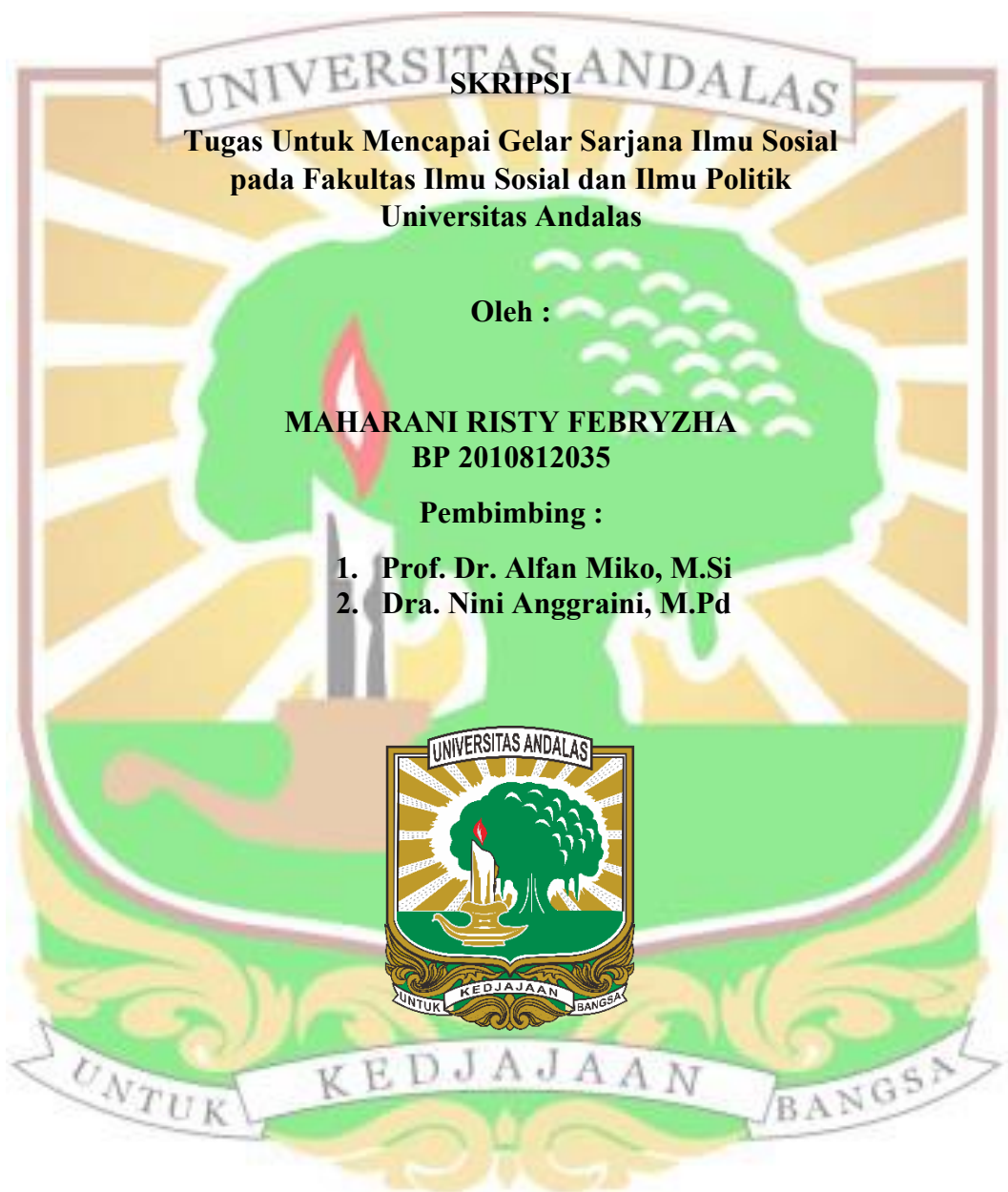
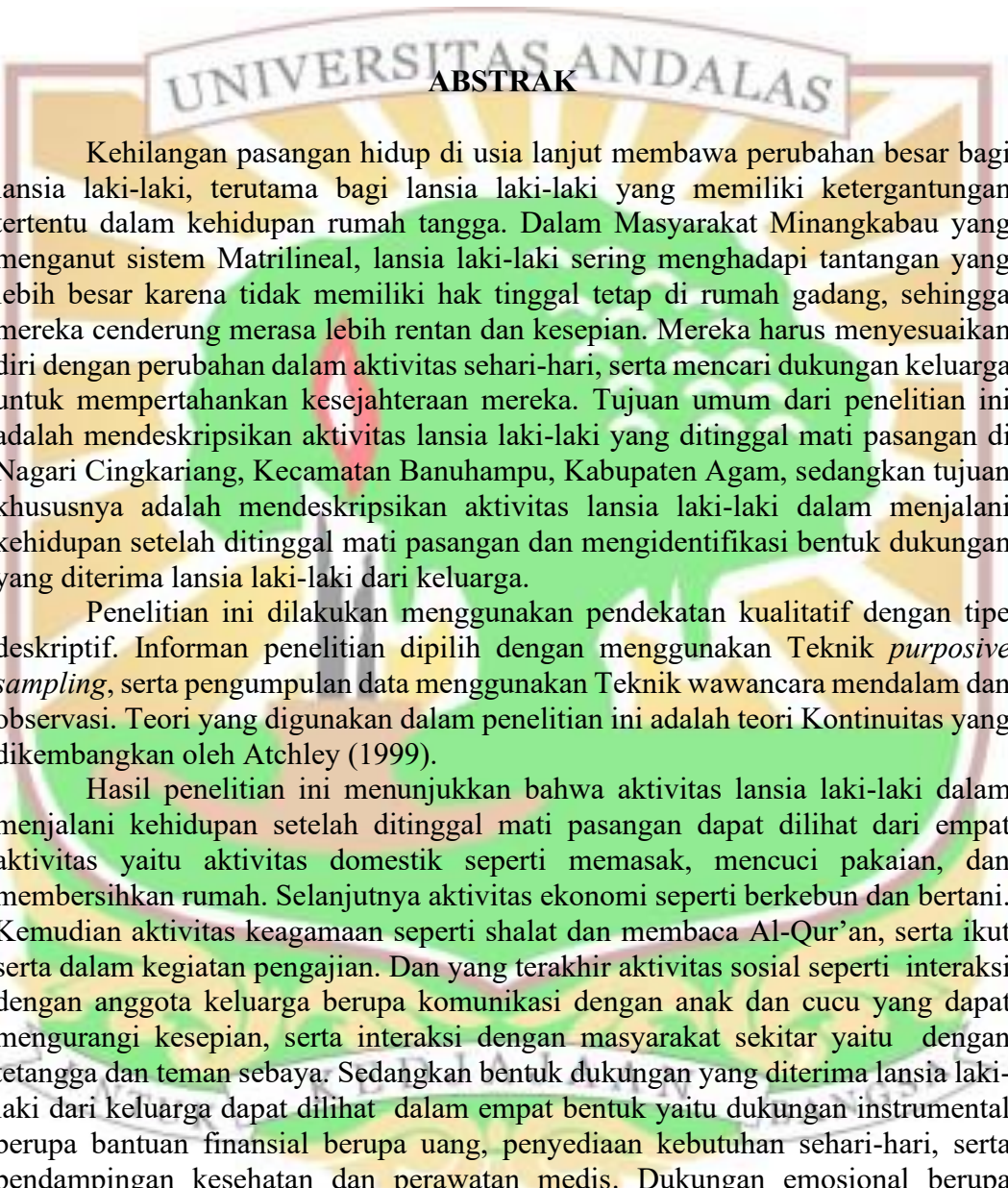


**AKTIVITAS LANSIA LAKI-LAKI YANG DITINGGAL
MATI PASANGAN
(Studi di Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam)**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

MAHARANI RISTY FEBRYZHA, 2010812035. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Aktivitas Lansia Laki-Laki yang ditinggal Mati Pasangan (Studi di Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Pembimbing I Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si. Pembimbing II Dra. Nini Anggraini, M.Pd.



ABSTRAK

Kehilangan pasangan hidup di usia lanjut membawa perubahan besar bagi lansia laki-laki, terutama bagi lansia laki-laki yang memiliki ketergantungan tertentu dalam kehidupan rumah tangga. Dalam Masyarakat Minangkabau yang menganut sistem Matrilineal, lansia laki-laki sering menghadapi tantangan yang lebih besar karena tidak memiliki hak tinggal tetap di rumah gadang, sehingga mereka cenderung merasa lebih rentan dan kesepian. Mereka harus menyesuaikan diri dengan perubahan dalam aktivitas sehari-hari, serta mencari dukungan keluarga untuk mempertahankan kesejahteraan mereka. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas lansia laki-laki yang ditinggal mati pasangan di Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, sedangkan tujuan khususnya adalah mendeskripsikan aktivitas lansia laki-laki dalam menjalani kehidupan setelah ditinggal mati pasangan dan mengidentifikasi bentuk dukungan yang diterima lansia laki-laki dari keluarga.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, serta pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara mendalam dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kontinuitas yang dikembangkan oleh Atchley (1999).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas lansia laki-laki dalam menjalani kehidupan setelah ditinggal mati pasangan dapat dilihat dari empat aktivitas yaitu aktivitas domestik seperti memasak, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah. Selanjutnya aktivitas ekonomi seperti berkebun dan bertani. Kemudian aktivitas keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, serta ikut serta dalam kegiatan pengajian. Dan yang terakhir aktivitas sosial seperti interaksi dengan anggota keluarga berupa komunikasi dengan anak dan cucu yang dapat mengurangi kesepian, serta interaksi dengan masyarakat sekitar yaitu dengan tetangga dan teman sebaya. Sedangkan bentuk dukungan yang diterima lansia laki-laki dari keluarga dapat dilihat dalam empat bentuk yaitu dukungan instrumental berupa bantuan finansial berupa uang, penyediaan kebutuhan sehari-hari, serta pendampingan kesehatan dan perawatan medis. Dukungan emosional berupa keluarga sebagai tempat bercerita dan berkeluh kesah. Dukungan informasional berupa dinasehati untuk menjaga kesehatan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan. Dan dukungan penghargaan berupa dilibatkan dalam kegiatan bersama anggota keluarga luas.

Kata Kunci: Lansia laki-laki, Aktivitas, Dukungan Keluarga.

MAHARANI RISTY FEBRYZHA, 2010812035. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas Padang. Thesis Title: Activities of Elderly Men Who have Lost Their Partner (Study in Nagari Cingkariang, Banuhampu District, Aagam Regency). Supervisor I Prof. Dr. Alfian Miko, M.Si. Supervisor II Dra. Nini Anggraini, M.Pd.

ABSTRACT

Losing a spouse in old age brings significant changes to older men, especially those who have a particular dependency on their household. In the Minangkabau community, which adheres to a matrilineal system, older men often face greater challenges because they lack permanent residence rights in the traditional house, making them more vulnerable and lonely. They must adapt to changes in daily activities and seek family support to maintain their well-being. The general objective of this study is to describe the activities of older men who have lost their spouses in Nagari Cingkariang, Banuhampu District, Agam Regency. The specific objectives are to describe their activities in navigating life after the death of a spouse and to identify the forms of support they receive from their families.

This study used a qualitative, descriptive approach. Informants were selected using purposive sampling, and data were collected using in-depth interviews and observation. The theory used in this study is the Continuity Theory developed by Atchley (1999).

The results of this study indicate that the activities of elderly men in living after the death of a partner can be seen from four activities: domestic activities such as cooking, washing clothes, and cleaning the house. Next, economic activities such as gardening and farming. Then, religious activities such as praying and reading the Quran, and participating in religious study activities. And finally, social activities such as interaction with family members in the form of communication with children and grandchildren that can reduce loneliness, and interaction with the surrounding community, namely with neighbors and peers. Meanwhile, the form of support received by elderly men from the family can be seen in four forms: instrumental support in the form of financial assistance in the form of money, provision of daily necessities, and health assistance and medical care. Emotional support in the form of family as a place to tell stories and complaints. Informational support in the form of advice on maintaining health and making health-related decisions. And support appreciation in the form of involvement in activities with extended family members.

Keywords: Elderly Men, Activities, Family Support.